BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2014), variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan kelompok lain, atau sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau diperoleh oleh satuan penelitian mengenai suatu konsep tertentu. Berdasarkan (Sugiyono, 2016:39) dalam Agustian (2020), dengan mempertimbangkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

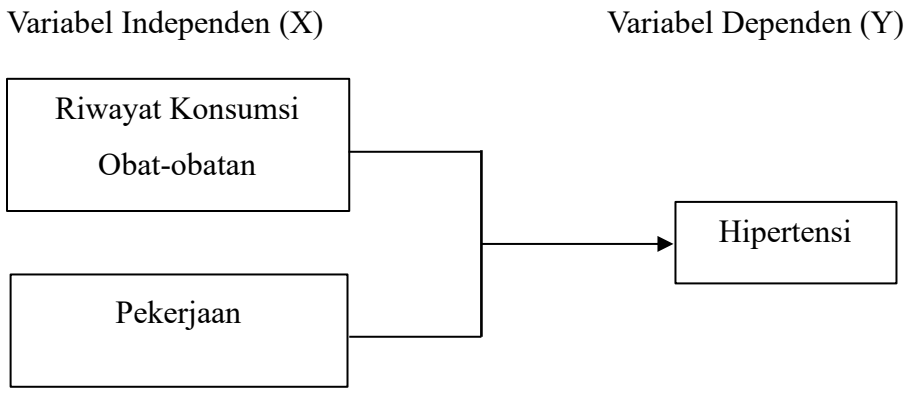
   Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent (Sugiyono, 2020). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2020) Dalam konteks penelitian ini, variabel independen (bebas) adalah riwayat konsumsi obat-obatan dan pekerjaan.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2020). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian ini, variabel dependen (terikat) adalah kejadian hipertensi.

B. Kerangka Konsep

Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa kerangka konsep adalah suatu ilustrasi yang menunjukkan keterkaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Karena konsep memiliki sifat abstrak dan tidak bisa diukur secara langsung. Maka konsep tersebut harus diuraikan menjadi variabel-variabel yang dapat diobservasi dan diukur. Dengan adanya kerangka konsep, peneliti dapat memahami arah penelitian serta melihat bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti.



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pernyataan rumusan masalah penelitian yang masih perlu di uji secara statistik (Sugiyono, 2016) maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha):
    a. Ada hubungan riwayat konsumsi obat-obatan terhadap kejadian hipertensi di Posyandu Desa Tarub

b. Ada hubungan pekerjaan terhadap kejadian hipertensi di Posyandu Desa Tarub

2. Hipotesis Nol (Ho):
   a. Tidak ada hubungan riwayat konsumsi obat-obatan terhadap kejadian hipertensi di Posyandu Desa Tarub
   b. Tidak ada hubungan pekerjaan terhadap kejadian hipertensi di Posyandu Desa Tarub

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik. Desain analitik dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antar variabel yaitu riwayat konsumsi obat-obatan dan pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada lansia di posyandu desa tarub.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional,* pendekatan ini sudah memenuhi syarat desain *cross-sectional* karena data dikumpulkan pada satu waktu, tidak ada intervensi terhadap responden, serta seluruh variabel diukur secara bersamaan pada responden yang sesuai kriteria. Menurut (Notoatmodjo, 2014), desain *cross-sectional* merupakan metode yang digunakan untuk mengamati hubungan antara faktor penyebab dan akibat melalui pengumpulan data pada satu waktu tertentu. pendekatan ini memudahkan peneliti dalam menggambarkan keterkaitan antar variabel secara sistematis, objektif, dan meyeluruh.

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian



Sumber: Notoatmodjo, Soekidjo (2014)

Keterangan:

1. 01 = Riwayat Konsumsi Obat-obatan
2. 02 = Pekerjaan
3. 03 = Kejadian Hipertensi
4. Tanda Panah (⟶) (⟵) menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (01 & 02) dengan variabel dependen (03)
5. Pengumpulan data dilakukan secara bersamaan (*cross-sectional*) tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap responden
6. Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji *korelasi Rank Spearman* karena berskala ordinal

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti yang sesuai dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2016) populasi penelitian ini adalah seluruh lansia di posyandu desa tarub sebanyak 116 lansia

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi. (Sugiyono, 2016).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia posyandu desa tarub dengan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Sampel

Menurut (Notoatmodjo 2014:130), agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh anggota populasi agar dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2019)

a) Lansia Berusia ≥ 60 tahun
b) Terdaftar sebagai peserta posyandu di desa tarub
c) Hadir saat pengambilan data
d) Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan (informed consent)
e) Lansia yang mengkonsumsi obat

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri atau kondisi yang menyebabkan anggota populasi tidak dapat diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2019)

a) Lansia yang tidak hadir saat pengumpulan data
b) Lansia dengan gangguan kognitif berat
c) Lansia yang tidak bersedia menjadi responden

b. Jumlah dan Besarnya Sampel

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Soleha et al., 2022) menyatakan bahwa untuk menghitung besaran sampel pada populasi yang berjumlah kecil atau kurang dari 10.000, dapat menggunakan formula Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

N : Besarnya Populasi

n : Besarnya sampel

e : Derajat kesalahan yang dapat di tolerir (0,05%)

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 116 orang, sehingga digunakan nilai N = 116. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{116}{1 + 116(0{,}05^2)}$$

$$n = \frac{116}{1 + 116(0{,}0025)}$$

$$n = \frac{116}{1 + 0{,}29}$$

$$n = \frac{116}{1{,}29}$$

$$n = 89{,}92$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Diperoleh besar sampel penelitian sejumlah 89,92 dibulatkan menjadi 90 lansia.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Posyandu desa tarub

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2026

G. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	**Variabel Independen:** a. Riwayat Konsumsi Obat-obatan	Penggunaan obat NSAID/OAINS seperti ibu profen, asam mefenamat, dexametason yang dikonsumsi responden secara rutin maupun tidak rutin dalam jangka waktu tertentu yang berpotensi mempengaruhi tekanan darah.	Kuesioner dengan 10 Pertanyaan Skala guttman Ya : 1 Tidak : 0	Kriteria Skor: • Mempunyai riwayat obat • Tidak mempunyai riwayat obat	Nominal
	b. Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan responden sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas fisik	Kuesioner dengan 10 pertanyaan Skala guttman Ya : 1 Tidak : 0	Kriteria Skor: • Rendah • Sedang • Tinggi	Ordinal
2.	**Variabel Dependen :** Hipertensi	Kondisi peningkatan tekanan darah pada responden yang di ukur pada saat penelitian	Alat ukur tekanan darah (Sphygmomanometer) Stetoskop (jika manual)	Dikategorikan: • Normal • Tidak normal	Nominal

H. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

   Menurut (Sugiyono, 2019) metode pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun data metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

   a. Data Primer

      Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kegiatan pengumpulan data di lapangan. (Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner riwayat konsumsi obat-obatan dan jenis pekerjaan responden (lansia).

   b. Data Sekunder

      Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis atau dokumentasi lain yang relevan dengan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data dinas kesehatan kabupaten, data puskesmas, data posyandu desa.

2. Prosedur pengumpulan data

   Pada penelitian ini dilakukan cara pengumpulan data dengan prosedur sebagai berikut:

   a. Tahap persiapan dimulai dengan penentuan tema dan judul penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, penyusunan proposal.

b. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan kepada pembimbing I dan pembimbing II, kemudian meminta tanda tangan ketua Program Studi S1 Keperawatan untuk meminta izin mengambil data awal.
c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian di Universitas An-Nuur, kemudian mengirim permohonan izin ke Mall Pelayanan Publik (MPP), Dinas Kesehatan, serta Puskesmas Tawangharjo untuk pengambilan data, kemudian mendapatkan izin dari Desa Tarub sebagai lokasi penelitian.
d. Mengidentifikasi responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
e. Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian.
f. Melakukan persamaan persepsi dengan rekan yang akan membantu dalam penelitian.
g. Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden *(inform concent)* dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.
h. Sebelum membagikan kuesioner peneliti menjelaskan tatacara pengisian kepada responden dan menginformasikan kepada responden agar teliti dalam pengisian. Apabila responden masih belum mengerti, responden bisa bertanya kepada peneliti.
i. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah terisi dan memeriksa kelengkapannya.

j. Data yang telah terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya sebelum dilakukan tahap pengolahan dan analisis data lebih lanjut.

I. Instrument/Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan alat tekanan darah (Sphygmomanomter).

a. Kuesioner riwayat konsumsi obat-obatan

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner riwayat konsumsi obat-obatan, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 10 item pertanyaan, menggunakan skala guttman dengan skor Ya= 1, Tidak= 0 dengan interpretasi hasil yaitu riwayat konsumsi obat-obatan dikatakan berisiko apabila skor ≥ 1, tidak berisiko skor 0.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Riwayat Konsumsi Obat-Obatan

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Lama konsumsi	Durasi penggunaan	1,4	2
2	Cara memperoleh	Tanpa resep dokter	2	1
3	Frekuensi penggunaan	Konsumsi obat dalam periode tertentu	3,9	2
4	Riwayat penggunaan	penggunaan obat untuk mengatasi nyeri	5,10	2
5	Cara/Pola penggunaan	Penggunan obat setelah keluhan membaik dan penggunaan lebih	6,7	2

		dari satu jenis obat secara bersamaan		
6	Dosis penggunaan	Menambah dosis yang dianjurkan	8	1

b. Kuesioner Pekerjaan

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner jenis pekerjaan, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 10 item pertanyaan.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Pekerjaan

No	Indikator	Sub indikator	No Item	Jumlah Item
1	Lama kerja	Jam kerja dan masa kerja	1,2	2
2	Beban kerja	Aktivitas fisik saat bekerja	3,4	2
3	Kelelahan kerja	Kelelahan fisik akibat pekerjaan	5	1
4	Tekanan pekerjaan	Target dan tuntutan pekerjaan	6,7	2
5	Stres kerja	Setress akibat pekerjaan	8	1
6	Waktu istirahat	Kurang waktu istirahat	9,10	2

c. Lembar Observasi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengukur tekanan darah menggunakan Sphygmomanometer, dengan kriteria sistol ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg (Hipertensi), sistol < 140 mmHg diastolik < 90 mmHg (Tidak hipertensi).

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Lembar Observasi

Variabel	Indikator	Cara Ukur
Kejadian Hipertensi	Tekanan sistolik	Pengukuran tensimeter (mmHg)
	Tekanan diastolik	Pengukuran tensimeter (mmHg)
	Kategori hipertensi	≥140/90 mmHg

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah alat ukur yang digunakan pada penelitian valid atau tidak valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak ditentukan dari signifikasi pertanyaan. Dimana nilai p < 0,05, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan signifikan antara item dengan jumlah skor item. Apabila nilai signifikasi (p) < 0,05 maka pada nilai koefisien korelasinya terdapat tanda Bintang (**), hal ini menunjukkan pengujian tidak valid. (Sugiyono, 2019).

Uji Validitas ini akan dilakukan di Posyandu Desa Godan, dengan 30 responden. Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$rxy = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\ N\Sigma x^2\ - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Gambar 3. 2 Rumus Product Moment Pearson

Keterangan:

rxy = Koefisien korelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah keseluruhan subjek penelitian

$\sum x$ = Total skor pada butir pertanyaan

$\sum y$ = Total skor keseluruhan (skor total)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

Xy = Jumlah hasil kali antara skor butir dan skor total

Hasil dari uji validitas kuisioner di Desa Godan menunjukan 30 item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5%, dengan hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung tertinggi sebesar 0,869 dan r hitung terendah sebesar 0,434 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyan dinyatakan valid.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Riwayat Konsumsi Obat-obatan

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,727	0,361	VALID
2	0,815	0,361	VALID
3	0,767	0,361	VALID
4	0,769	0,361	VALID
5	0,565	0,361	VALID
6	0,753	0,361	VALID
7	0,869	0,361	VALID
8	0,775	0,361	VALID
9	0,446	0,361	VALID
10	0,455	0,361	VALID

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pekerjaan

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,731	0,361	VALID
2	0,564	0,361	VALID
3	0,532	0,361	VALID
4	0,434	0,361	VALID
5	0,516	0,361	VALID
6	0,622	0,361	VALID
7	0,747	0,361	VALID
8	0,564	0,361	VALID
9	0,747	0,361	VALID
10	0,529	0,361	VALID

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menguji apakah suatu item/instrument pertanyaan kuesioner merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut definisi (Sugiyono, 2012:354) dalam Aljadhey et al., (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan dengan berulang-ulang. Menurut (Sugiyono, 2022:135) jika nilai Cronbach Alpha > 0,6 maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya, apabila nilai Cronbach Alpha < 0,06 maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Rumus koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*), yaitu:

$$r = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\Sigma\, st^2}{st}\right]$$

Gambar 3. 3 Koefisien Alpha (Cronbach's Alpha)

Keterangan:

r : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

∑st² : Jumlah varians setiap butir

st² : Varians total

Hasil dari uji reliabilitas pada kuesioner riwayat konsumsi obat adalah 0,884 > 0,60, dan pada kuesioner pekerjaan adalah 0,702 > 0,60.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Riwayat Konsumsi Obat-obatan

Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
10	0,884	0,60	Reliabel

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pekerjaan

Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
10	0,702	0,60	Reliabel

3. Pelaksanaan uji instrument

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrument kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu di posyandu desa godan yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Pemilihan lokasi uji instrument di luar lokasi penelitian bertujuan agar

responden uji tidak terlibat dalam pengambilan data penelitian sesungguhnya, sehingga menghindari bias jawaban.

K. Analisa Data

Pengolahan data dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh siap dianalisis secara statistik. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. *Editing*

   Pada tahap *editing* peneliti memeriksa kembali seluruh kuesioner yang telah diisi responden untuk memastikan data lengkap, jelas. (Sugiyono, 2019)

2. *Coding*

   Coding adalah pemberian kode numerik terhadap jawaban responden yang berbentuk kata atau kategori tertentu agar dapat diolah menggunakan perangkat computer. Misalnya, kode 1 dapat diberikan untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemasukan data ke dalam program pengolahan data statistic(Notoatmodjo, 2018).

   1) Nama ditulis dengan inisial.
   2) Berdasarkan usia responden kode 1 untuk usia 60-69 tahun, kode 2 untuk usia 70-79 tahun, kode 3 untuk usia > 80 tahun.
   3) Berdasarkan jenis kelamin kode 1 untuk jenis kelamin laki-laki, kode 2 untuk jenis kelamin Perempuan.

4) Berdasarkan pekerjaan kode 1 untuk tidak bekerja, kode 2 untuk petani, kode 3 untuk pedagang, kode 4 utuk lainnya.
5) Berdasarkan riwayat hipertensi kode 1 untuk memiliki riwayat konsumsi obat, kode 2 untuk tidak memiliki riwayat konsumsi obat.

3. Data *Entry*

Pada tahap ini peneliti memasukkan seluruh data ke dalam program SPSS sesuai dengan variabel penelitian, lalu dilakukan proses pengolahan dan analisis data.

4. *Cleaning*

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang telah diinput ke dalam SPSS untuk memastikan tidak terdapat kesalahan penginputan, data ganda maupun data yang tidak lengkap sehingga data siap dianalisis.

5. *Tabulation*

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah diolah ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi sesuai dengan variabel penelitian sehingga memudahkan proses analisis dan penyajian hasil penelitian.

L. Rencana Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengolah data dengan cara menghitung distribusi frekuensi serta menghitung besarnya rata-rata dan presentase, kemudian menyajikannya dalam bentuk table atau grafik (Sugiyono, 2019).

1. Analisa Univariate

Menurut (Notoatmodjo, 2014) analisis univariate memiliki tujuan untuk memaparkan atau menggambarkan ciri-ciri dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariate digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan menjabarkan setiap variabel yang diteliti yaitu riwayat konsumsi obat-obatan, pekerjaan dan hipertensi.

2. Analisa Bivariate

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara variabel independent dan variabel dependen. Pengujian statistic dilakukan menggunakan *Rank Spearman*. Uji korelasi *Rank Spearman* adalah jenis alat analisis untuk menguji suatu hubungan antar variabel yang berskala data ordinal atau berjenjang, dengan kata lain memiliki tingkatan atau ranking Fitri et al., (2024). Pengukuran pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan riwayat konsumsi obat-obatan dan pekerjaan dengan kejadian hipertensi.

Rumus uji Rank Spearman :

$$\rho_s = 1 - \frac{6\Sigma\, d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

p_s : koefisien korelasi spearman

d_i^2 : selisih peringkat antara dua variabel untuk tiap responden

n : Jumlah responden

Syarat uji Spearman:

Uji Spearman dapat digunakan apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

a. Variabel dependen bersifat ordinal atau numerik
b. Variabel independent nominal biner dikodekan menjadi 0 dan 1
c. Hubungan antara kedua variabel bersifat monotonic
d. Tidak memerlukan distribusi normal

Langkah-langkah dalam menghitung Rank Spearman :

1. Nilai pengamatan dalam dua variabel yang akan diukur hubungannya diberi peringkat. Bila data yang sama maka akan dihitung peringkat rata-rata
2. Tiap pasangan peringkat dihitung rata-ratanya
3. Perbedaan tiap-tiap peringkat tersebut dikuadratkan dan dijumlahkan
4. Derajat keyakinan dengan taraf nyata (n) = 5%, dengan signifikansi 95%
5. Pengukuran keeratan hubungan rank spearman

   Keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, secara sistematis berpedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi didasarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 10 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi *Rank Spearman*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Jika, ρ hitung ≤ 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak
b. Jika, ρ hitung ≥ 0,05 berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

M. Etika Keperawatan

Etika penelitian merupakan penegakan prinsip-prinsip moral dalam melaksanakan sebuah penelitian. Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak dan martabat subjek penelitian, serta memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab dan etis. Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti menjelaskan kepada responden tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian, hak-hak responden dan karahasiaan untuk mengisi *Inform Consent.* Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etik yang meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

   Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak responden selama mengikuti penelitian. Setelah memahami penjelasan tersebut, responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar informed consent sebagai bukti persetujuan untuk mengikuti penelitian secara sukarela. (Ardiansyah & Widowati, 2024)

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

   Anonymity adalah pendekatan dalam penelitian di mana identitas responden tidak dicantumkan secara langsung pada instrumen pengumpulan data. Sebaliknya, digunakan kode khusus untuk menjaga informasi pribadi responden. Sebelum responden mengisi bagian pertama dari lembar demografi, peneliti memberikan arah agar kolom nama diisi dengan inisial saja. (Putri et al., 2022)

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

   Peneliti berkomitmen menjaga kerahasiaan semua data yang diberikan oleh responden, termasuk hasil observasi dan informasi lain yang diperoleh. Data tidak akan dipublikasikan secara individual, melainkan disajikan secara agregat untuk menjaga privasi. (Widyarani, 2020)

4. *Justice* (Keadilan)

   Keadilan merujuk pada prinsip moral yang menekankan perlakuan yang benar dan adil, baik terhadap individu maupun terhadap objek yang menjadi bagian penelitian. (Ardiansyah & Widowati, 2024).

5. *Beneficience* (Manfaat)

   Responden yang mengikuti proses penelitian mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden mengetahui kualitas hidupnya sehingga peningkatan masing- masing dimensi dapat segera dilakukan. (Alfianty & Mardhiyah, 2017).